

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk social adalah perilaku komunikasi. Manusia tidak dapat hidup sendiri pasti membutuhkan orang lain. Kecendrungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk social, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara atau berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan sebagainya. Salah satu bentuk komunikasi yang dapat membentuk keharmonisan antar manusia adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses. Dengan kata lain suatu proses hubungan yang dinamis dan saling mempengaruhi. Dalam kata proses terdapat makna adanya aktifitas ialah, menciptakan, menerima dan menginterpretasikan pesan. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu.

Komunikasi interpersonal merupakan bagian dari perkembangan peserta didik untuk mengetahui secara bertahap dan menggambarkan siapa dirinya dengan cara berinteraksi social dalam lingkungan, dari interaksi tersebut terdapat masukan atau kritikan dari orang lain serta penilaian pribadi. Bila peserta didik cenderung menutup dirinya dengan berbagai kegiatan belajar tanpa ada interaksi atau bersosialisasi dengan teman dan lingkungan maka peserta didik tersebut tidak mempunyai informasi-informasi yang dapat membantunya dalam pembentukan konsep diri.

Hasil penelitian Hartup (dalam Safira, 2015 dikutip dalam jurnal Galih & Najlatul vol. 1 no 1 tahun 2013) menegaskan bahwa anak dengan hubungan sebaya yang buruk memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami

gangguan neurotic dan psikotik, gangguan tingkah laku, kenakalan, gangguan dalam perilaku seksual, serta penyesuaian diri di masa dewasa.

Kemampuan komunikasi interpersonal sangat diperlukan bagi pengembangan siswa disekolah. Anak membutuhkan kemampuan interpersonal yang tinggi agar mampu dan terampil untuk bergaul atau berteman dengan umur sebayanya. Kecerdasan interpersonal ini tidak dibawa sejak lahir, namun semua itu diperoleh melalui proses belajar. Anak membutuhkan pelatihan dan bimbingan untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan lambing yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan dan lainnya. Komunikasi merupakan factor yang penting dalam hubungan interpersonal.

Rakhmat (achroza, 2013) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif menyebabkan dua individu yang tergabung dalam proses komunikasi merasa senang, sehingga mendorong tumbuhnya sikap saling terbuka, sebaliknya bila komunikasi interpersonal berjalan tidak efektif maka menyebabkan pelaku komunikasih mengembangkan sikap tegang. Adanya keterbukaan dalam komunikasi memudahkan komunikasi memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator dan dapat mempengaruhi komunikasi untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan harapan komunikator.

Pelatihan asertif training pada teori bahavioristik adalah salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam proses menumbuhkan komunikasi interpersonal. Pelatihan asertif training membantu individu-individu mengembangkan cara-cara berhubungan yang lebih langsung dalam situasi-situasi interpersonal.

Menurut pendapat dari rich dan Schroeder (Nursalim, 2013) bahwa perilaku asertif merupakan keterampilan yang dipelajari untuk menyesuaikan prilaku seseorang dengan tuntutan situasi interpersonal guna menemukan, mempertahankan dan meningkatkan penguat atau kehilangan

penguat. Dengan demikian perlu adanya latihan sikap asertif dalam berkomunikasi untuk mempermudah menjalin hubungan kerjasama dengan orang lain. Karena pada dasarnya setiap individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari pasti membutuhkan orang lain.

Menurut Bovee dan Thill (Nashrullah dan Frieda, 201) kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif dapat menambah produktivitasnya, baik individu maupun organisasi.

Menurut Sarkov, ddk (2013) menyatakan tujuan pelatihan asertif adalah untuk membantu individu mengubah persepsi diri mereka, untuk meningkatkan ketegasan individu, untuk mengekspresikan ketegasan individu, untuk mengekspresikan emosi dan pikiran individu yang memadai serta membangun rasa percaya diri lebih lanjut.

Persiapan melakukan suatu kegiatan dalam organisasi tidak jarang terjadi beda pendapat yang tanpa dikondisikan akan menimbulkan kesalahpahaman komunikasi. pada dasarnya menolak pemikiran orang lain merupakan hak setiap orang apabila ajakan atau pendapat tersebut tidak sesuai dengan dirinya. tentunya cara menolak pemikiran usulan anggota lain dilakukan dengan baik dan benar sehingga tidak menyakitkan dan menyinggung perasaan orang lain.

Pelatihan asertif training pada teori behavioristic adalah salah satu metode yang paling banyak di gunakan dalam proses menumbuhkan komunikasi interpersonal. pelatihan asertif training membantu individu-individu dalam mengembangkan cara-cara berhubungan yang lebih langsung dalam situasi-situasi interpersonal.

Prilaku asertif adalah perilaku interpersonal berupa keterampilan komunikasi yang bersifat jujur dan relative langsung. perilaku asertif merupakan perilaku yang penting untuk mewujudkan pribadi yang sehat. berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan berperilaku asertif individu dapat mengurangi atau menghilangkan kecemasan dan meningkatkan rasa hormat serta harga diri.

Prilaku asertif dapat dilatihkan kepada para siswa yang keanggotaan masih aktif di organisasi. Organisasi

menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perkumpulan kelompok kerja sama Antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Susunan kerja dan aturannya merupakan sesuatu yang sudah diatur dalam osis. Osis merupakan salah satu organisasi siswa yang berada di lingkungan sekolah formal. Tujuan didirikan osis adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan kebutuhan siswa. Keanggotaan osis diikuti oleh siswa yang sudah terpilih baik secara akademik maupun pengalaman dalam berorganisasi.

fungsi dan keberadaan para organisator sangat esensial dalam keberlangsungan kegiatan siswa.

Anggota-anggota organisasi sering dihadapkan pada forum-forum diskusi atau rapat. Oleh karena itu diantara anggotanya untuk menjalankan program kegiatan menuntut adanya perilaku asertif dari anggotanya. Perilaku tersebut diantaranya menggunakan pilihan kata-kata yang tepat, mengorganisasikan pesan secara sistematis, mengungkapkan pikiran yang dalam dan komprehensif, penerimaan nada emosional yang tepat dan sikap sportif. Perilaku asertif dalam komunikasi interpersonal sangat diperlukan oleh anggota osisnagar mereka bisa mengungkapkan pendapat atau keinginan secara lebih terbuka dan adaptif di forum untuk melakukan suatu kegiatan.

Persiapan melakukan suatu kegiatan dalam organisasi tidak jarang terjadi beda pendapat yang tanpa dikondisikan akan menimbulkan kesalahpahaman komunikasi. Pada dasarnya menolak pemikiran orang lain merupakan hak setiap orang apabila ajakan atau pendapat tersebut tidak sesuai dengan dirinya, tentu cara menolak pemikiran usulan anggota lain dilakukan dengan baik dan benar sehingga tidak menyakitkan dan menyinggung perasaan orang lain.

Selain itu perilaku pasif dan agresif dalam organisasi harus dikurangi untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas di dalam organisasi. Selain itu perilaku pasif dan agresif yang dimiliki anggota dapat mengakibatkan suasana

komunikasi interpersonal tidak berjalan efektif terutama dalam organisasi.

Asertif merupakan perilaku yang dapat membela kepentingan pribadi, mengekspresikan perasaan dan pikiran baik positif maupun negatif secara jujur dan langsung tanpa mengurangi hak-hak dan kepentingan orang lain menurut Jakuwboski da Large. Perilaku yang seperti inilah yang harus dimiliki oleh setiap anggota organisasi agar setiap anggota mempunyai nilai toleransi yang tinggi dalam mengungkapkan pemikirannya. Penggunaan strategi asertif training dalam komunikasi interpersonal pada siswa anggota osis dapat dilatih supaya mereka lebih terampil dan matang dalam menyampaikan ide atau gagasan serta mengekspresikan diri dan perasaan tanpa ragu-ragu, seperti menggunakan pilihan kata-kata yang tepat, mengungkapkan pikiran yang dalam dan komprehensif.

Komunikasi interpersonal merupakan hal utama dan tidak bisa diletakan disetiap fungsi organisasi, mengingat sebagai tanda keberhasilan organisasi untuk menyampaikan kepeduliannya serta tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Organisasi adalah wadah kegiatan yang menampung aspirasi-aspirasi dari siswa yang sebagian besar pelaksanaan kegiatan mengharuskan adanya komunikasi interpersonal.

Dengan adanya pelatihan asertif training diharapkan komunikasi interpersonal anggota osis yang terjadi didalam organisasi menjadi lebih efektif tanpa mengurangi hak-hak dari anggota lain. Mengingat tugas-tugas anggota osis selain menampung aspirasi dari setiap siswa juga melakukan komunikasi diluar keanggotaannya sebagai osis.

Oleh karena itu, komunikasi interpersonal menjadi suatu keharusan yang dimiliki oleh setiap anggota osis. Tercapainya komunikasi interpersonal tidak lepas dari pemberian strategi asertif training kepada seluruh anggota osis. Strategi asertif training diberikan kepada siswa anggota osis supaya dapat meningkatkan keterrampilan komunikasinya.

Bertolak dari permasalahan diatas bahwa keanggotaan organisasi (osis) serta penggunaan strategi

asertif training dalam komunikasi interpersonal tidak dapat dielakan dalam setiap fungsinya, sehingga komunikasi interpersonal merupakan suatu keharusan dalam pencapaian keberhasilan organisasi. Diperlukan berbagai keterampilan komunikasi bagi siswa anggota osis untuk dapat menyampaikan pendapat, ide/ gagasan dengan baik. Selain itu, pelatihan asertif training dalam komunikasi interpersonal juga diberikan kepada anggota osis yang pasif dan agresif.

asertif merupakan perilaku yang dapat membela kepentingan pribadi, mengekspresikan perasaan dan pikiran baik positif maupun negative secara jujur dan langsung tanpa mengurangi hak-hak dan kepentingan orang lain. perilaku yang seperti inilah yang harus dimiliki oleh setiap anggota organisasi (osis) agar setiap anggota mempunyai nilai toleransi yang tinggi dalam mengungkapkan pemikirannya. penggunaan strategi asertif training dalam komunikasi interpersonal pada siswa anggota osis dapat dilatih supaya mereka lebih trampil dan matang dalam menyampaikan ide/gagasan serta mengekspresikan diri dan perasaan tanpa ragu, seperti menggunakan pilihan kata-kata yang tepat, mengorganisasikan pesan secara sistematis, mengungkapkan pikiran yang dalam dan komprehensif, penerimaan nada emosi yang tepat, sikap sportif yang akan menimbulkan kesan bahwa anggota itu cerdas dan terpelajar (Rakhmat, 2012:87).

komunikasi interpersonal merupakan hal utama dan tidak bisa dielakan di setiap fungsi organisasi, mengingat sebagai tanda keberhasilan organisasi untuk menyampaikan kepeduliannya serta tujuan-tujuan yang hendak dicapai. organisasi adalah wadah kegiatan yang menampung aspirasi-aspirasi dari siswa yang sebagai besar pelaksanaan kegiatan mengharuskan adanya komunikasi interpersonal.

Dengan adanya pelatihan asertif training diharapkan komunikasi interpersonal anggota osis yang terjadi didalam organisasi menjadi lebih afektif tanpa mengurangi hak-hak dari anggota lain. mengingat tugas-tugas anggota osis selain menampung aspirasi dari setiap siswa juga melakukan komunikasi di luar keanggotaannya sebagai osis. komunikasi keluar seperti melakukan kerja sama dengan organisasi lain

diluar sekolah yang menuntut adanya perilaku komunikasi interpersonal yang lebih intens.

oleh karena itu, komunikasi interpersonal menjadi suatu keharusan yang dimiliki oleh setiap anggota osis. tercapainya komunikasi interpersonal tidak lepas dari pemberian strategi asertif training kepada seluruh anggota osis. strategi asertif training diberikan kepada siswa anggota osis supaya dapat meningkatkan keterampilan komunikasinya.

bertolak belakang permasalahan diatas bahwa keanggotaan organisasi (osis) serta penggunaan strategi asertif training dalam komunikasi interpersonal tidak dapat dielakan dalam setiap fungsinya, sehingga komunikasi interpersonal merupakan suatu keharusan dalam pencapaian keberhasilan organisasi. diperlukan berbagai keterampilan komunikasi bagi siswa anggota osis untuk dapat menyampaikan pendapat, ide/ gagasan dengan baik. selain itu pelatihan asertif training dalam komunikasi interpersonal juga diberikan kepada anggota osis yang pasif dan agresif.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang di khususkan kepada siswa anggota osis yang pasif, ageresif,tidak bisa mengutarakan pendapatnya dengan baik, tidak bisa mengolah kata-kata dengan benar, tidak bisa menolak pendapat orang lain, dan tidak bisa mengungkapkan pemikirannya dengan jelas. Digunakannya strategi asertif training dalam konseling kelompok.

## **C. Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan strategi asertif training dalam konseling kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa anggota osis SMPN 59 Surabaya?

## **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tindaknya pengaruh penggunaan strategi asertif training

dalam bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa anggota osis SMPN 59 Surabaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat bagi peneliti yaitu diperolehnya pengalaman praktis dalam melakukan penelitian pengaruh penggunaan strategi asertif training dalam konseling kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa anggota osis yang selanjutnya diharapkan bisa dikembangkan dalam melakukan penelitian-penelitian yang akan datang.

Manfaat bagi teman diperolehnya informasi hasil penelitian pengaruh penggunaan strategi asertif training dalam konseling kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa anggota osis yang bisa dipergunakan sebagai salah satu referensi dalam upaya mengembangkan pelayanan konseling kelompok khususnya penggunaan strategi asertif training.

Manfaat bagi lembaga diperolehnya informasi dari hasil penelitian pengaruh penggunaan strategi asertif training dalam konseling kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa anggota osis yang bisa di gunakan sebagai salah satu bahan untuk mengambil kebijakan khususnya tentang pengembangan program bimbingan dan konseling.